

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR  
PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**ALFINA EKA PUTRI**

**NIM : 2016310452**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alfina Eka Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 31 Mei 1998  
N.I.M : 2016310452  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Pada Era Revolusi Industri 4.0


**Disetujui dan diterima baik oleh:**


Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 9 Maret 2020

Tanggal: 2 Maret 2020

  
**(Dr. Nanang Shonhadji,**  
**S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

  
**(Romi Ilham, S.Kom.,MM)**  
**NIDN. 0730088404**

# THE PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS IN CHOOSING CAREER IN INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0

ALFINA EKA PUTRI  
STIE Perbanas Surabaya  
[alfinaputri372@gmail.com](mailto:alfinaputri372@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect on salary or financial rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, and labor market considerations on career selection in the encounter of the industrial revolution 4.0. The theory used to achieve the objectives of this research is The Theory of Reasoned Action. This research is included in quantitative research. The population in this study is STIE Perbanas Surabaya dan STIESIA Surabaya, the sampling technique in this study uses a purposive sample technique. The sample of this study is students of STIE Perbanas and STIESIA Surabaya with criteria accounting students 7 semester. The respondents in this study were 232 respondents. The research method uses surveys and tools to analyze data using SPSS IBM 22. The data was analyzed by using multinomial logistic regression. Based on the results of the study it can be concluded that the salary or financial rewards, professional training, and work environment has influenced career selection in the encounter of the industrial revolution 4.0. Whereas professional recognition, social values, and labor market consideration did not affect the career choices in the encounter of industrial revolution 4.0.*

**Keywords:** *career choice, industrial revolution 4.0, salary or financial rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market consideration*

## LATAR BELAKANG

Revolusi industri 4.0 adalah perkembangan dari revolusi 3.0, 2.0 dan 1.0. jika dilihat dari perkembangan teknologi yang ada dalam setiap industri, teknologi berkembang sangat pesat. Revolusi industri digital 4.0 mengacu kepada perkembangan teknologi informasi yang bersifat *disruptive* terhadap cara organisasi dan professional melakukan bisnis. (Ali, 2019:5)

Revolusi industri 4.0 dimulai 50 tahun kemudian yaitu ditahun 2015-an

pada saat dimulainya era digital yang yang mendukung pabrik pintar, dengan memanfaatkan sistem pengambilan keputusan otonom (*autonomous decising making*), *machine learning*, *internet of things* (IoT), *cloud technology* dan analisis *big data*. Di era ini, industri memanfaatkan dunia virtual yang memungkinkan konektivitas digital antara mesin, data dan manusia yang mengacu pada konsep *internet of things* (IoT). Istilah revolusi industri 4.0 pertama kali dikemukakan oleh

Professor Klaus Schwab, seorang ekonom dari Jerman yang juga pendiri World Economic Forum (WEF). Menurut Professor Schwab, revolusi industri secara fundamental berada dengan revolusi industri versi sebelumnya. Menurut “*the fourth industrial revolution will affect the very essence of our human experience*”. (Ali, 2019:6)

Perubahan teknologi di era RI 4.0 membuat banyak pekerjaan yang telah ada menjadi hilang dan pekerjaan baru muncul, pada dasarnya esensi pekerjaan tidak hilang namun berubah definisi atau bentuknya. Keterampilan lama tidak lagi relevan digantikan oleh keterampilan baru yang muncul. World Economic Forum (WEF) dalam laporan *future of job reports*, menyampaikan harus survei keterampilan (skills) apa yang dibutuhkan ditahun 2020. Survey tersebut melibatkan direktur sumber daya manusia sepuluh industri terbesar dunia di 15 negara maju. Hasilnya menunjukkan bahwa responden percaya kemampuan memecahkan masalah kompleks, keterampilan sosial dan keterampilan sistem adalah yang paling dibutuhkan di tahun 2020 dimana ketiga keterampilan tersebut mendapatkan nilai paling tinggi dari seluruh responden. (Ali, 2019:68)

Karir merupakan sebuah ide yang terus bergerak ke atas dalam suatu pekerjaan yang akan dipilih seseorang. Bergerak ke atas yaitu berhak mendapatkan pendapatan yang lebih besar, kuasa, dan status yang lebih besar. Karir biasanya dibatasi dengan garis pekerjaan yang akan menghasilkan uang. Dengan demikian karir merupakan urutan pengalaman kehidupan seseorang atau suatu rangkaian kerja yang memberikan ketentraman, kesinambungan dan harapan untuk selalu maju sehingga menciptakan perilaku dan sikap

tertentu. (Pasaribu & Kusumawardhani, 2013)

Karir dalam bidang akuntansi cukup luas antara lain akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidikan dan akuntan pemerintah. keinginan setiap mahasiswa akuntansi pada umumnya adalah untuk menjadi seorang yang profesional dalam bidang akuntansi. Untuk menjadi profesional dalam bidang akuntansi dapat dilakukan salah satunya dengan bekerja sebagai akuntan publik. Seorang mahasiswa dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Hal apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa dari pilihannya tersebut merupakan pertanyaan penting dalam pemilihan profesi. (Chan, 2012)

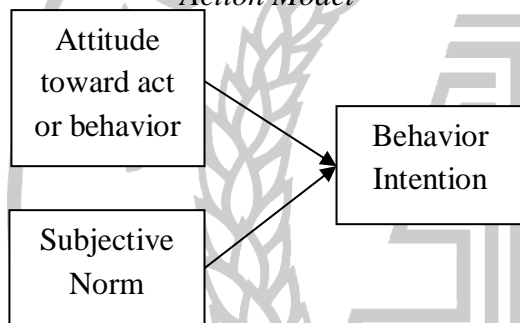
#### **KERANGKA TEORITIS**

##### ***The Theory of Reasoned Action (TRA)***

Menurut law (2010) *The Theory of reasoned action* (TRA) model menjelaskan suatu asal-usul di bidang psikologi sosial. Model ini dikembangkan oleh Fishbein dan Ajezen dalam law (2010) yang mengatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat. Niat itu sendiri ditentukan oleh sikap dan norma-norma subjektif mereka terhadap perilaku. *Attitude* law (2010) dijelaskan sebagai sikap terhadap perilaku yang dituangkan dalam perasaan positif atau negatif secara individu dalam bertindak. Hal ini ditentukan melalui penilaian dari keyakinan seseorang mengenai konsekuensi yang timbul dari perilaku dan evaluasi keinginan konsekuensi. Secara formal, sikap keseluruhan dapat dinilai sebagai akumulasi dari penilaian keinginan konsekuensi tertentu dari individu untuk semua konsekuensi yang diharapkan dari perilaku (law, 2010).

Sedangkan *Subjective norms* adalah didefinisikan sebagai persepsi individu dari orang-orang penting untuk individu berpikir untuk melakukan pemikiran mereka. Kontribusi pendapat setiap rujukan yang diberikan dipertimbangkan dengan motivasi bahwa seseorang harus memenuhi keinginan rujukan itu. Oleh karena itu, secara keseluruhan norma subjektif dapat dinyatakan sebagai jumlah atau akumulasi dari penilaian motivasi persepsi tertentu bagi individu untuk semua acuan yang relevan (Law, 2010). Hubungan *Attitudes* dan *Subjects Norms* dalam keinginan berperilaku seseorang dapat digambarkan seperti dibawah ini.

Gambar 2.1 : *The Theory of Reasoned Action Model*



Sumber : Fishbein dan Ajzen dalam Law (2010)

Lebih lanjut Law (2010) menjelaskan bahwa TRA digunakan sebagai model yang berhubungan antara *attitudes* dan pemilihan karir seseorang. Model ini memberikan suatu *social psychological framework* yang berguna menjelaskan jenis-jenis perilaku (Ajzen and Fishbein, 1980; Sheppard et al., 1988; Sable et al., 2006 dalam Law 2010), dan telah direkomendasikan sebagai suatu kerangka yang berguna untuk eksaminasi variabel-variabel yang mempengaruhi pemilihan karir (Cohen and Hanno, 1993 dalam Law 2010). TRA yang mencirikan perilaku manusia sebagai sesuatu yang “disengaja” (*intentional*) dan rasional (*rational*).

## Pemilihan Karir

Karir merupakan suatu ide yang terus bergerak keatas dalam garis pekerjaan yang akan dipilih oleh seseorang. Bergerak keatas yaitu berhak atas pendapatan lebih besar yang mendapatkan kuasa dan status yang lebih besar. Meskipun biasa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang. Dengan demikian karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu. (Yendrawati, 2007)

### Karir Bagi Akuntan

Karir umumnya diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak ke atas berarti berhak mempunyai pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar. Meskipun biasa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang. Dengan demikian karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu. (Yendrawati, 2007)

Akuntan merupakan salah satu profesi dalam dunia kerja yang dapat dijalani oleh mahasiswa akuntansi. Secara garis besar bidang pekerjaan yang dapat dilakukan oleh akuntan dapat digolongkan dalam 4 kategori, yaitu: akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.

### Akuntan Publik

Menurut (Mulyadi, 2002:55) gambaran jenjang karir akuntan publik:

- a. Junior Auditor, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b. Senior Auditor, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c. Manager, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.
- d. Partner, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing

#### **Akuntan Perusahaan**

Karir bidang akuntansi yang tidak melalui ujian sertifikasi adalah dengan bekerja pada suatu perusahaan. Karir pada bidang ini disebut sebagai private (or managerial accounting). Aktivitas profesi akuntansi ini antara lain adalah cost accounting, budgeting, general accounting, accounting information system, tax accounting dan internal auditing. (Yendrawati, 2007)

#### **Akuntan Pemerintah**

Profesi akuntansi juga diperlukan meskipun pada lembaga yang kegiatannya tidak berorientasi laba. Rahayu (2003) berpendapat mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan pemerintah mengharapkan pekerjaan yang bersifat rutin sehingga tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari dan mempunyai keamanan kerja yang tinggi

#### **Akuntan Pendidik**

Akuntan pendidik merupakan profesi akuntansi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntansi lainnya.

Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik sendiri. (Yendrawati, 2007)

#### **Pengaruh Gaji Terhadap Pemilihan Karir**

Penghargaan finansial atau gaji yang dapat diperoleh dari suatu pekerjaan merupakan daya tarik dan penyebab utama seseorang dalam menentukan pemilihan karir yang akan dimasuki, hal tersebut diyakini dapat memberikan kepuasan kepada karyawan.

Fitriyani et al (2018) menemukan bahwa gaji atau penghargaan financial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir. Penelitian lain dilakukan oleh Omar et al (2015), Sulistyawati et al (2013), Pasaribu & Kusumawardhani (2013) juga menunjukkan gaji berpengaruh positif terhadap pemilihan karir. Hal ini berarti besar kecilnya keadaan gaji menentukan pemilihan karir mahasiswa akuntansi

Hipotesis 1 : Gaji Terhadap Pemilihan Karir

#### **Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir**

Karir sebagai akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan pemerintah pelatihan kerja dianggap kurang diperlukan, selanjutnya untuk akuntan pendidik dianggap tidak perlu dilakukan pelatihan kerja (Rahayu, 2003)

Siskayani & Saitri (2013), menyatakan bahwa pelatihan professional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir. Penelitian lain dilakukan oleh Sulistyawati et al (2013), Pasaribu & Kusumawardhani (2013) juga menunjukkan pelatihan

professional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir

Hipotesis 2: Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir

### **Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir**

Pada faktor pengakuan professional mahasiswa pada umumnya menginginkan reward atas prestasi yang diperoleh. Reward yang dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja. Sehingga mereka mempunyai semangat untuk selalu meningkatkan kinerja mereka. Pengakuan profesional berkaitan dengan pengakuan prestasi dalam menjalankan karir. Instrumen ini digunakan untuk meminta pendapat mahasiswa mengenai pengakuan prestasi dalam karir yang mereka pilih (Yendrawati, 2007). Pengakuan profesional secara formal akan diberikan suatu lembaga yang mempunyai kewenangan untuk memberikan pengakuan professional yaitu pemerintah atau organisasi profesi. Sedangkan secara informal pengakuan professional diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa.

Meilana (2014) menyatakan bahwa pengakuan professional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir. Penelitian lain dilakukan oleh Sulistyawati et al (2013) Pasaribu & Kusumawardhani (2013), juga menunjukkan pengakuan professional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir.

Hipotesis 3: Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir

### **Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir**

Nilai-nilai sosial merupakan suatu hal yang berkaitan dengan lingkungan tentang bagaimana seseorang yang menekuni karirnya berinteraksi dengan

orang lain untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Pada umumnya dalam pemilihan karir, mahasiswa akan mempertimbangkan bagaimana masyarakat memberi pandangan mengenai lingkungan pekerjaan serta kemampuan yang dimiliki dalam pekerjaan tersebut, hal ini dikarenakan lingkungan kerja yang baik dan dapat memperlihatkan kemampuan kerja seseorang bisa meningkatkan citra positif individu dalam masyarakat, namun jika pandangan masyarakat tidak baik maka dikhawatirkan dapat menurunkan citra individu dalam masyarakat. Nilai-nilai sosial dalam pemilihan karir sebagai acuan dan sumber motivasi untuk mahasiswa dalam melakukan pekerjaan dibidang yang diminati seperti akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

Meilana (2014) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir. Penelitian lain dilakukan oleh Pasaribu & Kusumawardhani (2013) juga menunjukkan nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir.

Hipotesis 4: Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir

### **Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir**

Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan suasana di lingkungan kerja masing-masing bidang karir akuntan. Dalam akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibandingkan yang lain, sedangkan akuntan pemerintah kegiatan pekerjaannya lebih rutin dari akuntan perusahaan. Kemudian akuntan publik dianggap karir yang pekerjaannya tidak rutin, namun lebih atraktif dan banyak tantangannya, serta tidak dapat dengan cepat terselesaikan. Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada



disekitar pegawai pada saat bekerja baik secara langsung dan tidak langsung yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya saat bekerja. Akuntan pendidik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah pekerjaannya lebih teratur dan rutin dibandingkan dengan akuntan publik yang tidak rutin tetapi lebih teliti dibandingkan dengan yang lainnya.

Siskayani & Saitri (2013) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir. Penelitian lainnya dilakukan oleh Purwati & Sari (2015), Omar et al (2015), Sulistyawati et al (2013) Pasaribu & Kusumawardhani (2013), dan Yendrawati (2007) juga menunjukkan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir.

Hipotesis 5: Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir

#### **Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir**

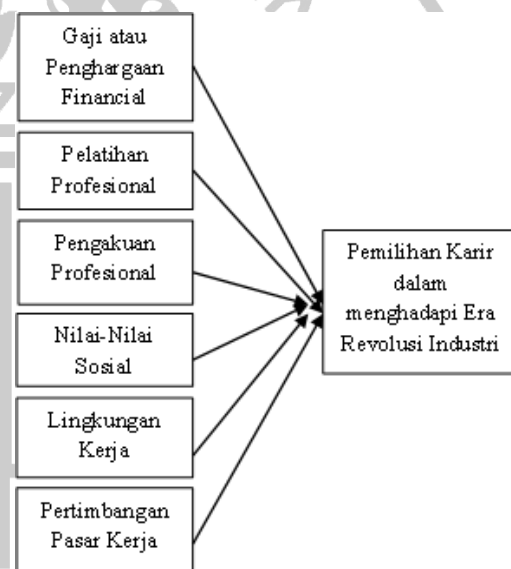
Pertimbangan pasar kerja merupakan hal-hal yang meliputi, tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Dalam pemilihan karir mahasiswa pada umumnya cenderung memilih pekerjaan atau suatu profesi yang mudah diakses informasi lowongannya, hal ini berkaitan dengan pendapat (Robins, 2003) yang menyatakan bahwa salah satu dari komponen pembentukan sikap seseorang yaitu *cognitive component* yang merupakan keyakinan dari informasi dimiliki mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani, khususnya adalah pemilihan karir. Pertimbangan pasar kerja diperlukan oleh mahasiswa dalam pemilihan karir untuk lebih mengetahui bidang minat yang akan dipilih mahasiswa setelah menjadi sarjana,

yang akan mengantarkan kesuksesan dimasa yang akan datang.

Sulistyawati et al (2013) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sulistyawati et al (2013) dan Yendrawati (2007) juga menunjukkan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir.

Hipotesis 6: Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir

#### **KERANGKA PEMIKIRAN**



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **HIPOTESIS**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori serta kerangka pemikiran dalam penelitian ini hipotesis yang akan digunakan untuk mengkaji variable-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variable terikat sebagai berikut:

H1 : Penghargaan finansial atau gaji berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa Akuntansi



- H2 : Pelatihan profesional berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa Akuntansi
- H3 : Pengakuan professional berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa Akuntansi
- H4 : Nilai-nilai sosial berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa Akuntansi
- H5 : Lingkungan kerja berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa Akuntansi
- H6 : Pertimbangan pasar kerja berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa Akuntansi

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah suatu rencana dari susunan beberapa riset yang bertujuan untuk mengatur proses maupun dari hasil akhir yang berasal dari beberapa riset yang valid, efisien dan objektif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dalam bentuk kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini sangat memerlukan adanya hipotesis dalam pengujiannya, dimana itu yang akan menentukan tahapan dalam proses berikutnya

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah STIE di Surabaya yang berakreditasi A. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi semester 7, karena mahasiswa semester 7 sudah mulai menentukan karir apa yang akan dipilih setelah menjadi sarjana akuntansi.

### **Data Penelitian**

Ditinjau dari sifat dan jenis data yang digunakan penelitian ini menggunakan data primer karena penelitian menggunakan data yang diambil dari STIE yang berakreditasi A

di Surabaya yaitu STIE Perbanas Surabaya dan STIE Indonesia Surabaya. Pada penelitian ini menunjukkan kemampuan STIE yang dilihat dari pemilihan karir dengan menggunakan gaji atau penghargaan financial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja. Data tersebut didapat dari data primer yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti, yang dilakukan dengan menggunakan kuosioner yang berisikan daftar pertanyaan kepada responden.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

Variabel Terikat (Dependen) yaitu Pemilihan Karir.

Variabel Bebas (Independen) yaitu Gaji atau Penghargaan Financial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja.

### **Pemilihan Karir**

Memilih karir yang sesuai dan yang diinginkan setelah lulus dari perguruan tinggi sesuai dengan keinginan yang dimiliki oleh responden dengan kriteria:

1. Akuntan pendidik
2. Akuntan publik
3. Akuntan pemerintah
4. Akuntan perusahaan

### **Gaji atau Penghargaan Financial**

Gaji atau Penghargaan financial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi. Variabel gaji atau penghargaan financial diuji menggunakan kuosioner dari stolle (1976) dalam Aulia (2008) dengan tiga pertanyaan yaitu:

1. Besarnya gaji awal.
2. Dana pensiun.
3. Kenaikan gaji yang cepat.

### **Pelatihan Profesional**

Pelatihan profesional merupakan suatu hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap prestasi. Pelatihan dan pengakuan profesional dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Variabel pelatihan profesional diuji menggunakan kuesioner dari Stolle (1976) dalam Aulia (2008) :

1. Pelatihan kerja.
2. Pelatihan dari profesional.
3. Pelatihan formal.
4. Pengalaman kerja

### **Pengakuan Profesional**

Pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Variabel pengakuan profesional dapat diuji menggunakan kuesioner dari Stolle (1976) dalam Aulia (2008):

1. Kesempatan untuk berkembang.
2. Pengakuan berprestasi
3. Keahlian politik dalam pekerjaan
4. Memerlukan berbagai keahlian untuk mencapai sukses

### **Nilai-nilai Sosial**

Nilai-nilai sosial merupakan faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang lain dilingkungannya. Nilai-nilai sosial diuji dengan indikator Stolle (1976) dalam Aulia (2008):

1. Pemberian jasa kepada masyarakat
2. Interaksi dengan orang lain
3. *Personal job satisfaction*
4. Gengsi pekerjaan (*prestige*)

### **Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, kondisi persaingan dan karakter dari suatu pekerjaan. Variabel lingkungan kerja diuji menggunakan kuesioner dari Stolle (1976) dalam (Aulia, 2008):

1. Lingkungan yang menyenangkan.
2. Kantor yang menarik

3. Jam kerja yang fleksibel
4. Suasana kompetisi
5. Toleransi dalam berpenampilan
6. Target kerja yang jelas

### **Pertimbangan Pasar Kerja**

Pertimbangan pasar kerja adalah faktor yang meliputi keamanan dan kemudahan mengakses lowongan suatu pekerjaan. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karir diharapkan bukan pilihan karir sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang pensiun. Kemudahan akses lowongan pekerjaan menunjukkan akses informasi akan suatu pekerjaan mudah untuk diperoleh. Variabel pertimbangan pasar kerja diuji menggunakan kuesioner dari (Pasaribu & Kusumawardhani, 2013):

1. Jaminan keamanan kerja.
2. Pekerjaan yang banyak dibutuhkan.
3. Kemudahan informasi lapangan pekerjaan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Objek dalam penelitian ini adalah di STIE Perbanas Surabaya dan STIESIA Surabaya. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa STIE Perbanas Surabaya dan STIESIA Surabaya semester 7.

### **Model Pengukuran (*Outer Model*)**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi skor masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan seluruh butir pernyataan dalam satu variabel. Perhitungan korelasi yang digunakan adalah korelasi *product*

moment dari pearson (Ghozali, 2011). Hasil uji validitas selengkapnya ada pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Nilai Koefisien Pearson	Nilai R Tabel	Keterangan
Gaji atau Penghargaan Financial	X1.1	0,798	0,1288	Valid
	X1.2	0,799	0,1288	Valid
	X1.3	0,792	0,1288	Valid
Pelatihan Profesional	X2.1	0,814	0,1288	Valid
	X2.2	0,803	0,1288	Valid
	X2.3	0,823	0,1288	Valid
	X2.4	0,711	0,1288	Valid
Pengakuan Profesional	X3.1	0,687	0,1288	Valid
	X3.2	0,735	0,1288	Valid
	X3.3	0,553	0,1288	Valid
	X3.4	0,710	0,1288	Valid
Nilai-nilai Sosial	X4.1	0,713	0,1288	Valid
	X4.2	0,670	0,1288	Valid
	X4.3	0,738	0,1288	Valid
	X4.4	0,572	0,1288	Valid
Lingkungan Kerja	X5.1	0,797	0,1288	Valid
	X5.2	0,771	0,1288	Valid
	X5.3	0,745	0,1288	Valid
	X5.4	0,743	0,1288	Valid
	X5.5	0,670	0,1288	Valid
	X5.6	0,678	0,1288	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja	X6.1	0,851	0,1288	Valid
	X6.2	0,855	0,1288	Valid
	X6.3	0,812	0,1288	Valid

Sumber: Hasil Data yang diolah

Berdasarkan data tabel hasil uji validitas dari masing-masing variabel yaitu gaji atau penghargaan financial, pelatihan profesional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dinyatakan keseluruhan indicator valid karena memiliki nilai r hitung > r tabel 0,1288 maka butir pernyataan dinyatakan valid. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

instrument penelitian pada masing-masing variabel dapat dikatakan valid, jadi keseluruhan pernyataan dimasukkan pada uji reabilitas.

#### Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan kuesioner menunjukkan kestabilan dan kekonsistenan didalam mengukur konsep. Untuk menguji reabilitas digunakan nilai *cronbach alpha*, jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.6 maka kuesioner dinyatakan reliable (Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil pengujian reabilitas pada variabel penelitian:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Penghargaan Financial (X1)	0,706	0,60	Reliabel
Pelatihan Profesional (X2)	0,796	0,60	Reliabel
Pengakuan Profesional (X3)	0,620	0,60	Reliabel
Nilai-nilai Sosial (X4)	0,615	0,60	Reliabel
Lingkungan Kerja (X5)	0,830	0,60	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja (X6)	0,789	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa gaji atau penghargaan financial, pelatihan profesional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih besar dari nilai kritis 0,60 sehingga kuesioner yang mengukur variabel penelitian dinyatakan reliabel.

**Analisis Regresi Logistik Multinomial Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit*)**

Uji kelayakan model dapat dilihat melalui uji *Goodness of fit* untuk memberikan informasi apakah model fit dengan data. Dari tabel tersebut diketahui nilai chi-square sehingga dihasilkan profitabilitas yang tidak signifikan > 0,05 yaitu sebesar 0,132 dan 0,997. Model yang baik adalah model yang dapat menolak hipotesis nol yaitu model sesuai atau cocok dengan data. Jadi model dalam penelitian cocok atau layak dengan data.

**Tabel 4.18**

**Goodness-of-Fit**

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	713.161	672	.132
Deviance	573.873	672	.997

Sumber: Hasil Data yang diolah  
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengetahui kebaikan model tersebut. Koefisien determinasi digunakan untuk menguku proporsi variabel independen yang dijelaskan oleh variabel dependen. Nilai koefisien Nagelkerke R Square menghasilkan nilai yang lebih besar dari koefisien cox and snell R square. Dari tabel tersebut diketahui nilai Nagelkerke R Square sebesar 19% yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen adalah sebesar 19% dan sisanya 81% (100%-19%), dijelaskan oleh variabel lain diluar model

**Tabel 4.19**

**Pseudo R-Square**

Cox and Snell	.177
Nagelkerke	.190
McFadden	.073

Sumber: Hasil Data yang diolah

**Uji Signifikansi Variabel Independen Secara Serentak (*Overall Model Fit*)**

Hasil uji Overall Model Fit dengan menggunakan SPSS 22 ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.20**

**Model Fitting Information**

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	614.007			
Final	568.896	45.111	18	.000

Sumber: Hasil Data yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui apakah dengan memasukan variabel independen ke dalam model hasilnya lebih baik dibandingkan dengan model yang hanya memasukkan intersep saja -2 log likelihood hanya dengan intersep 614.007, sedangkan dengan memasukan variabel independen maka 2 log likelihood turun menjadi 568.896 atau menjadi penurunan chi square sebesar 45.111 dan signifikan < 0.05. jadi model dengan variabel independen memberikan akurasi yang lebih baik untuk memprediksi pemilihan karir.

**Uji Signifikansi Variabel Independen secara Individual (*Significance Test*)**

**Estimasi Paramater**

Estimasi maksimum likelihood parameter dari model yang dapat dilihat pada tampilan parameter estimate. Nilai pada kolom estimates merupakan nilai konstanta dan koefisien dari masing-masing variabel dependen dan independen. Berikut merupakan tabel yang memuat informasi tersebut:

**Tabel 4.21**  
**Parameter Estimates**

Jenis Karir		B	Signifikan	Exp (B)
Akuntan Pendidik	X1	0,387	0,004	1,473
	X2	0,242	0,048	1,274
	X3	- 0,243	0,084	0,784
	X4	- 0,186	0,148	0,830
	X5	- 0,12 6	0,062	0,882
	X6	- 0,10 4	0,454	0,901
Akuntan Publik	X1	0,04 1	0,701	1,042
	X2	- 0,07 9	0,438	0,924
	X3	- 0,00 2	0,898	0,998
	X4	- 0,02 7	0,815	0,974
	X5	- 0,01 1	0,863	0,989
	X6	0,01 6	0,895	1,016
Akuntan Perusahaan	X1	- 0,07 0	0,451	0,932
	X2	0,02 8	0,751	1,029
	X3	- 0,08 1	0,448	0,923
	X4	0,05 1	0,614	1,052

X5	0,09 1	0,135	1,095
X6	- 0,12 9	0,226	0,879

Sumber: Hasil Data yang diolah  
Berdasarkan tabel 4.20 parameter estimasi dari regresi logistic multinomial didapatkan tiga model yaitu sebagai berikut:

**Model 1**

P (Ak. Pendidik)

$$\ln..... = 1,390 + 0,387X1 + 0,242X2 - 0,243X3$$

P (Ak. Pemerintah) - 0,186X4 - 0,126X5 - 0,104X6

Penjelasan dari model tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dari tabel 4.20 menunjukkan bahwa gaji atau penghargaan financial, pelatihan professional, pengakuan professional dan lingkungan kerja memiliki tariff signifikansi <0,05. Sedangkan nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja memiliki signifikan >0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel gaji atau penghargaan financial, pelatihan professional, pengakuan professional dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik dibandingkan akuntan pemerintah.

b. Gaji atau penghargaan financial (X1) mempengaruhi probabilitas mahasiswa memilih profesi akuntan pendidik lebih rendah dibandingkan akuntan pemerintah dengan nilai koefisien 0,387 dan signifikan pada 0,004, artinya bahwa gaji atau penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan pendidik dibandingkan dengan akuntan pemerintah. Nilai koefisien gaji atau penghargaan finansial yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi gaji atau

- penghargaan finansial pada pilihan karir akuntan pendidik, maka akan semakin tinggi probabilitas pada pilihan karir akuntan pemerintah.
- c. Nilai *odds ratio* sebesar 1,473 artinya bahwa jika variabel selain faktor gaji atau penghargaan finansial dianggap konstan, maka faktor gaji atau penghargaan finansial mahasiswa yang memilih akuntan pendidik 1,473 kali dibandingkan mahasiswa yang memilih akuntan pemerintah.
- d. Pelatihan profesional (X2) mempengaruhi probabilitas mahasiswa memilih profesi akuntan pendidik lebih tinggi dibandingkan akuntan pemerintah dengan nilai koefisien 0,242 dan signifikan pada 0,048; artinya bahwa variabel pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan pendidik dibandingkan dengan akuntan pemerintah. Nilai koefisien pelatihan profesional yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pelatihan profesional pada pilihan karir akuntan pendidik, maka akan semakin tinggi probabilitas pada pilihan karir akuntan pemerintah.
- e. Nilai *odds ratio* sebesar 1,274 artinya bahwa jika variabel selain faktor pelatihan profesional dianggap konstan, maka faktor pelatihan profesional mahasiswa yang memilih akuntan pendidik 1,274 kali dibandingkan mahasiswa yang memilih akuntan pemerintah.
- f. Pengakuan profesional (X3) mempengaruhi probabilitas mahasiswa memilih profesi akuntan pendidik lebih tinggi dibandingkan akuntan pemerintah dengan nilai koefisien -0,243 dan signifikan pada 0,084; artinya bahwa variabel pengakuan profesional berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir akuntan pendidik dibandingkan dengan akuntan pemerintah. Nilai koefisien pengakuan profesional yang negatif menunjukkan bahwa semakin rendah pengakuan profesional pada pilihan karir akuntan pendidik, maka akan semakin tinggi probabilitas pada pilihan karir akuntan pemerintah.
- g. Nilai *odds ratio* sebesar 0,784 artinya bahwa jika variabel selain faktor pengakuan profesional dianggap konstan, maka faktor pengakuan profesional mahasiswa yang memilih akuntan pendidik 0,784 kali dibandingkan mahasiswa yang memilih akuntan pemerintah.
- h. Lingkungan kerja (X5) mempengaruhi probabilitas mahasiswa memilih profesi akuntan pendidik lebih tinggi dibandingkan akuntan pemerintah dengan nilai koefisien -0,126 dan signifikan pada 0,062; artinya bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir akuntan pendidik dibandingkan dengan akuntan pemerintah. Nilai koefisien lingkungan kerja yang negatif menunjukkan bahwa semakin rendah lingkungan kerja pada pilihan karir akuntan pendidik, maka akan semakin tinggi probabilitas pada pilihan karir akuntan pemerintah.
- i. Nilai *odds ratio* sebesar 0,882 artinya bahwa jika variabel selain faktor lingkungan kerja dianggap konstan, maka faktor lingkungan kerja mahasiswa yang memilih akuntan pendidik 0,882 kali dibandingkan mahasiswa yang memilih akuntan pemerintah

## Model 2

P (Ak. Publik)

$$L..... = 1,140 + 0,041X1 - 0,079X2 - 0,002X3$$

P (Ak. Pemerintah) – 0,027X4 – 0,011X5 + 0,016X6

Penjelasan dari model tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Dari tabel 4.20 menunjukkan bahwa gaji atau penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja memiliki tarif signifikan >0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel gaji atau penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dibandingkan akuntan pemerintah

**Model 3**

$$\begin{aligned} & P \text{ (Ak. Perusahaan)} \\ \text{Ln}..... &= 0,717 - 0,070X1 + 0,028X2 - \\ & 0,081X3 \\ & P \text{ (Ak. Pemerintah)} + 0,051X4 + \\ & 0,091X5 - 0,129X6 \end{aligned}$$

- a. Dari tabel 4.20 menunjukkan bahwa gaji atau penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja memiliki tarif signifikan >0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel gaji atau penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan perusahaan dibandingkan akuntan pemerintah.

**Tabel 4.22**

**Likelihood Ratio Test**

Variabel Independen	Signifikan
Gaji atau Penghargaan Finansial (X1)	0,002
Pelatihan Profesional (X2)	0,067
Pengakuan Profesional (X3)	0,295
Nilai-nilai Sosial (X4)	0,266
Lingkungan Kerja (X5)	0,011

Pertimbangan Pasar Kerja (X6)	0,460
-------------------------------	-------

Sumber: Hasil Kuesioner yang diolah Berdasarkan tabel 4.21 tersebut, menunjukkan kontribusi setiap variabel independen terhadap pemilihan karir, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis 1 : Pengaruh Penghargaan Financial terhadap Pemilihan Karir.

Berdasarkan hasil uji likelihood ratio test diketahui bahwa nilai signifikan variabel penghargaan finansial sebesar 0,002. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0

2. Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Pelatihan Professional terhadap Pemilihan Karir.

Berdasarkan hasil uji likelihood ratio test diketahui bahwa nilai signifikan variabel pelatihan professional sebesar 0,067. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa pelatihan professional berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0

3. Hasil Uji Hipotesis 3 : Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir.

Berdasarkan hasil uji likelihood ratio test diketahui bahwa nilai signifikan variabel pengakuan professional sebesar 0,297. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa pengakuan professional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.



4. Hasil Uji Hipotesis 4 : Pengaruh Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir.

Berdasarkan hasil uji likelihood ratio test diketahui bahwa nilai signifikan variabel nilai-nilai sosial sebesar 0,266. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

5. Hasil Uji Hipotesis 5 : Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir

Berdasarkan hasil uji likelihood ratio test diketahui bahwa nilai signifikan variabel lingkungan kerja sebesar 0,011. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0

6. Hasil Uji Hipotesis 6 : Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir.

Berdasarkan hasil uji likelihood ratio test diketahui bahwa nilai signifikan variabel pertimbangan pasar kerja sebesar 0,460. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Gaji atau Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir**

Penghargaan finansial adalah faktor yang penting untuk dipertimbangkan oleh seorang dalam memilih pekerjaan. Penghargaan finansial juga merupakan daya tarik utama kepada karyawan guna memberikan kepuasan kerja. Penelitian

ini menunjukkan hasil bahwa gaji atau penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.21 dalam hasil *likelihood test*.

Berdasarkan pada tabel 4.20, faktor gaji atau penghargaan finansial menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan pada pilihan karir akuntan pendidik dibandingkan dengan akuntan pemerintah. Pengaruh nilai koefisien yang negative menunjukkan bahwa semakin rendah gaji atau penghargaan finansial pada karir akuntan pendidik, maka akan semakin tinggi probabilitas pada pilihan karir akuntan pemerintah. Keinginan untuk memperoleh gaji atau penghargaan finansial sebagai akuntan pemerintah nampaknya menjadi pendorong mahasiswa untuk memilih karirnya dibandingkan dengan akuntan pendidik.

Penghargaan finansial dianalisis dengan tiga pertanyaan. Berdasarkan hasil jawaban responden variabel gaji atau penghargaan finansial pada tabel 4.9 yang menunjukkan hasil rata-rata responden dianggap sangat penting bagi pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. dimana terdapat dana pensiun adalah faktor yang paling penting. Pada tabel 4.15, adanya dana pensiun merupakan hal yang paling penting oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai sebagai akuntan pendidik, ini berarti bahwa mahasiswa yang memilih karir akuntan pendidik lebih mempertimbangkan adanya dana pensiun dalam pemilihan karir yang akan dijalannya daripada memilih karir yang lain. Hal ini dapat dimengerti karena adanya dana pensiun dapat menjadi jaminan hidup dihari tua.

Gaji atau Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir dalam penelitian ini didasarkan pada The Theory of Reasoned Action

menjelaskan bahwa TRA digunakan sebagai model yang berhubungan antara *attitudes* dan pemilihan karir seseorang. Model ini memberikan suatu *social psychological framework* yang berguna menjelaskan jenis-jenis perilaku dan telah direkomendasikan sebagai suatu yang kerangka yang berguna untuk eksaminasi variabel-variabel yang mempengaruhi pemilihan karir.

Penelitian ini menyetujui hasil dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriyah et al (2018) Omar et al (2015), Sulistyawati et al (2013), Pasaribu & Kusumawardhani, (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaji atau penghargaan finansial terhadap pemilihan karir. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siskayani & Saitri (2013) yang menyatakan bahwa gaji atau penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir.

#### **Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir**

Pelatihan profesional merupakan hal yang berkaitan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diberikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk mempersiapkan diri sebelum memulai bekerja. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *likelihood ratio test* dalam regresi logistik multinomial.

Pelatihan profesional dianalisis dengan empat pertanyaan. Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden variabel pelatihan profesional dianggap penting terhadap pilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Dimana pelatihan kerja bervariasi, pelatihan dari profesional, pelatihan formal dan pengalaman kerja yang bervariasi yang

mendukung proses pelatihan adalah faktor yang penting. Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah menganggap faktor yang paling penting adalah pelatihan kerja yang bervariasi dari berbagai bidang merupakan hal yang paling penting dalam memilih karir yang akan dijalannya daripada mahasiswa yang memilih karir lainnya.

Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir dalam penelitian ini didasarkan pada The Theory of Reasoned Action menjelaskan bahwa TRA digunakan sebagai model yang berhubungan antara *attitudes* dan pemilihan karir seseorang. Model ini memberikan suatu *social psychological framework* yang berguna menjelaskan jenis-jenis perilaku dan telah direkomendasikan sebagai suatu yang kerangka yang berguna untuk eksaminasi variabel-variabel yang mempengaruhi pemilihan karir.

Penelitian ini menyetujui hasil dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Siskayani & Saitri (2013), Sulistyawati et al (2013), Pasaribu & Kusumawardhani (2013), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilana (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir

#### **Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir**

Pengakuan profesional merupakan penghargaan atas pengakuan prestasi yang dilakukan. Pengakuan profesional ini dapat memungkinkan bekerja dengan ahli yang lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir. Hal ini ditunjukkan

dengan *likelihood ratio test* dalam regresi logistik multinomial.

Pengakuan profesional dianalisis dengan empat pertanyaan. Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional dianggap sangat penting terhadap pemilihan karir. Dimana kesempatan untuk berkembang, pengakuan apabila berprestasi, keahlian politik untuk berkembang dan keahlian untuk mencapai sukses adalah faktor yang paling penting. Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan menganggap faktor yang paling penting adalah lebih banyak memberi kesempatan untuk berkembang merupakan hal yang paling penting dalam memilih karir yang akan dijalannya daripada mahasiswa yang memilih karir lainnya.

Secara keseluruhan variabel pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dikarenakan setiap pilihan karir akan memiliki kesempatan untuk berkembang, pengakuan apabila berprestasi, keahlian politik untuk berkembang dan keahlian untuk mencapai sukses. Mahasiswa beranggapan bahwa setiap pilihan karir akan memiliki kesempatan untuk berkembang sehingga mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya akan menjadi karyawan baru masih membutuhkan pengalaman kerja maka dari itu mereka masih belum mendapatkan prestasi untuk diakui dalam suatu perusahaan karena mahasiswa masih membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan memerlukan keahlian untuk mencapai sukses.

Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir dalam penelitian ini

didasarkan pada The Theory of Reasoned Action menjelaskan bahwa TRA digunakan sebagai model yang berhubungan antara *attitudes* dan pemilihan karir seseorang. Model ini memberikan suatu *social psychological framework* yang berguna menjelaskan jenis-jenis perilaku dan telah direkomendasikan sebagai suatu yang kerangka yang berguna untuk eksaminasi variabel-variabel yang mempengaruhi pemilihan karir.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah et al (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karir, namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siskayani & Saitri (2013), Meilana (2014), Sulistyawati et al (2013) dan Pasaribu & Kusumawardhani (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karir

#### **Pengaruh Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir**

Nilai-nilai sosial merupakan suatu hal yang berkaitan dengan lingkungan tentang bagaimana seseorang yang menekuni karirnya berinteraksi dengan orang lain untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Hal ini ditunjukkan dengan *likelihood ratio test* dalam regresi logistik multinomial. Karena pada jaman modern dalam pemilihan karir sudah tidak mengarah lagi pada nilai-nilai sosial lebih tepatnya mengarah ke *income*, artinya seorang dalam memilih karir tidak karena dipandang oleh orang tapi lebih pada bagaimana dia bisa beraktualisasi dan mendapatkan *income*

Nilai-nilai sosial dianalisis dengan empat pertanyaan. Berdasarkan hasil jawaban responden variabel nilai-nilai sosial pada tabel 4.12 yang menunjukkan hasil rata-rata responden dianggap sangat penting bagi pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. dimana mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan beberapa jenis jasa untuk masyarakat, memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan memberikan kepuasan kerja terhadap diri sendiri adalah faktor yang paling penting. Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan menganggap faktor yang paling penting adalah mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan beberapa jenis jasa untuk masyarakat merupakan hal yang paling penting dalam memilih karir yang akan dijalannya daripada mahasiswa yang memilih karir lainnya.

Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir dalam penelitian ini didasarkan pada The Theory of Reasoned Action menjelaskan bahwa TRA digunakan sebagai model yang berhubungan antara *attitudes* dan pemilihan karir seseorang. Model ini memberikan suatu *social psychological framework* yang berguna menjelaskan jenis-jenis perilaku dan telah direkomendasikan sebagai suatu yang kerangka yang berguna untuk eksaminasi variabel-variabel yang mempengaruhi pemilihan karir.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah et al (2018), Siskayani & Saitri (2013) dan Sulistyawati et al (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir, namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilana (2014) dan Pasaribu & Kusumawardhani (2013)

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir

### **Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir**

Lingkungan kerja merupakan situasi pekerjaan yang meliputi lingkungan kerja yang menyenangkan, bekerja dikantor yang menarik, memiliki jam kerja yang fleksibel, memiliki suasana kompetisi yang baik antar sesama, memiliki toleransi dalam cara berpenampilan dan memiliki target pekerjaan yang jelas merupakan faktor dari lingkungan kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.21 dalam hasil analisis hasil *likelihood ratio test*.

Berdasarkan tabel 4.18 variabel lingkungan kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada karir akuntan pendidik dibandingkan akuntan pemerintah. Pengaruh positif pada nilai koefisien menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkungan kerja pada karir akuntan pendidik maka semakin tinggi pula probabilitas pada karir akuntan pemerintah.

Lingkungan kerja dianalisis dengan enam pertanyaan. Berdasarkan hasil jawaban responden variabel lingkungan kerja pada tabel 4.13 yang menunjukkan hasil rata-rata responden dianggap sangat penting bagi pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Dimana lingkungan kerja yang menyenangkan, memiliki jam kerja yang fleksibel, memiliki toleransi dalam cara berpenampilan, memiliki target pekerjaan yang jelas adalah faktor yang paling penting. Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan menganggap faktor yang paling penting adalah lingkungan kerja

yang menyenangkan merupakan hal yang paling penting dalam memilih karir yang akan dijalannya daripada mahasiswa yang memilih karir lainnya.

Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir dalam penelitian ini didasarkan pada The Theory of Reasoned Action menjelaskan bahwa TRA digunakan sebagai model yang berhubungan antara *attitudes* dan pemilihan karir seseorang. Model ini memberikan suatu *social psychological framework* yang berguna menjelaskan jenis-jenis perilaku dan telah direkomendasikan sebagai suatu yang kerangka yang berguna untuk eksaminasi variabel-variabel yang mempengaruhi pemilihan karir.

Penelitian ini menyetujui hasil dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Siskayani & Saitri (2013), Purwati & Sari (2015), Omar et al (2015) Sulistyawati et al (2013), Pasaribu & Kusumawardhani (2013), Yendrawati (2007) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah et al (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir.

#### **Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir**

Pertimbangan pasar kerja merupakan pandangan seseorang yang dapat dilihat dari berbagai aspek atas peluang yang ada. Keamanan pekerjaan dipertimbangkan seseorang untuk mempertahankan jenjang karirnya dalam jangka panjang. Penelitian ini menunjukan tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir. Hal ini ditunjukkan dengan *likelihood ratio test* dalam regresi logistik multinomial.

Pertimbangan pasar kerja dianalisis dengan empat pertanyaan. Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa

rata-rata jawaban responden menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja dianggap sangat penting terhadap pemilihan karir. Dimana keamanan kerjanya lebih terjamin, lapangan kerja banyak dibutuhkan, pekerjaan yang mudah didapat dan diperoleh adalah faktor yang paling penting. Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik menganggap faktor yang paling penting adalah keamanan kerjanya lebih terjamin merupakan hal yang paling penting dalam memilih karir yang akan dijalannya daripada mahasiswa yang memilih karir lainnya.

Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir dalam penelitian ini didasarkan pada The Theory of Reasoned Action menjelaskan bahwa TRA digunakan sebagai model yang berhubungan antara *attitudes* dan pemilihan karir seseorang. Model ini memberikan suatu *social psychological framework* yang berguna menjelaskan jenis-jenis perilaku dan telah direkomendasikan sebagai suatu yang kerangka yang berguna untuk eksaminasi variabel-variabel yang mempengaruhi pemilihan karir.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah et al (2018), Siskayani & Saitri (2013) dan Meilana (2014) dan Pasaribu & Kusumawardhani (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir, namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati & Sari (2015), Sulistyawati et al (2013) dan Yendrawati (2007) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa STIE Perbanas Surabaya dan STIESIA Surabaya semester 7. Penelitian ini menggunakan Regresi Logistik Multinomial. Setelah melalui proses analisis data dan pembahasan dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaji atau Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan mempunyai nilai koefisien yang positif dan signifikan pada akuntan pendidik dibandingkan akuntan pemerintah karena penghargaan finansial dinilai menjanjikan mendapatkan pendapatan yang besar dan terdapat dana pensiun.
2. Pelatihan Professional berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan mempunyai nilai koefisien yang positif dan signifikan pada akuntan pendidik dibandingkan akuntan pemerintah karena keinginan mahasiswa untuk mendapatkan pelatihan kerja yang bervariasi, pelatihan dari profesional yang cepat menjadi salah satu penentu dalam pemilihan karir.
3. Pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, karena mahasiswa yang selesai menyelesaikan studinya akan menjadi karyawan baru masih

membutuhkan pengalaman kerja maka dari itu mereka masih belum mendapatkan prestasi untuk diakui karena mahasiswa masih membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan memerlukan keahlian untuk mencapai sukses

4. Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 karena pada jaman modern dalam pemilihan karir sudah tidak mengarah lagi pada nilai-nilai sosial lebih tepatnya mengarah ke *income*, artinya seorang dalam memilih karir tidak karena dipandang oleh orang tapi lebih pada bagaimana dia bias beraktualisasi dan mendapatkan *income*.
5. Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan mempunyai nilai koefisien positif dan signifikan pada karir akuntan pendidik dibandingkan akuntan pemerintah karena lingkungan kerja yang menyenangkan dapat membuat mereka bekerja secara optimal sehingga pekerjaan akan berjalan dengan lancar dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan.
6. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 karena mahasiswa akuntansi lebih mementingkan mencapai karir, terlepas dari mudah atau tidaknya lowongan pekerjaan tersebut

## KETERBATASAN PENELITIAN

1. Butir-butir pertanyaan kuesioner yang singkat sehingga membingungkan responden dalam

- memberikan jawaban yang lebih baik.
2. Terbatasnya informasi yang diperoleh dari mahasiswa melalui wawancara karena responden tidak bersedia untuk diwawancarai.
  3. Terdapat sebagian kuesioner yang tidak kembali.
  4. Penarikan kesimpulan data yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner.

#### SARAN

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka yang lebih luas sehingga data yang diperoleh juga akan lebih lengkap.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah responden penelitian, tidak hanya STIE Perbanas Surabaya dan STIESIA Surabaya. Misalnya seluruh perguruan tinggi yang ada di Surabaya yang memiliki program studi akuntansi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, seperti nilai intrinsik pekerjaan dan personalitas.

#### DAFTAR RUJUKAN

Adiansah, W., Setiawan, E., Kodaruddin, W. N., & Wibowo, H. (2019). Person in Environment Remaja Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1>

.23118

- Ali, S. (2019). *Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Akuntansi di Indonesia*.
- Aulia, U. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Di Kota Surabaya Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. 127.
- Chan, andi setiawan. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Fitriyah, Amin, M., & Junaidi. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 07(1), 59–72. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v15i2.1846>
- Ghozali, I. (2006). Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. In *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 21*. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram iIBM SPSS 21*. <https://doi.org/10.1126/science.1158668>
- Kiswati, S. (2010). *Studi tentang sikap konsumen atas merek tolak angin*.
- law. (2010). *A theory of reasoned action model of accounting students' career choice in public accounting practices in the post-Enron*. 11.
- Meilana, S. A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Bagi*



- Mahasiswa Akuntansi*. 5(2), 86–98.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (ke enam). Salemba Empat, Jakarta.
- Naminingsih, N. N., & Rahmayati, A. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntansi Publik. *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper*, 1036–1052.
- Nwobu, O., Faboyede, S. O., & Oyewo, B. (2015). Accounting Students' Choice To Pursue A Career In The Industry Or Academics: Lessons From Selected Private Nigerian Universities. In *Iceni2015: 8th International Conference Of Education, Research And Innovation* (pp. 1252–1260).
- Omar, M. K., Zakaria, A., Ismail, S., Sin, J. S. L., & Selvakumar, V. (2015). Job Selection Preferences of Accounting Students in Malaysian Private Universities. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 91–100. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01135-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01135-1)
- Pasaribu, H., & Kusumawardhani, I. (2013). Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Fakultas Ekonomi Upn Jogyakarta. In *Akuntansi* (Vol. 2, Issue 1, pp. 18–35).
- Priyanti, L. G. D., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan profesional dalam menghadapi Asean Economic Community. *Jurusan Akuntansi Program S1*, 7(1), 1–12.
- Purwati, A. S., & Sari, Y. Y. (2015). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Purwokerto). *Jurnal FEB Unsoed*, 5, 124–152.
- Puspitasari, E., Askandar, N. S., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Sarjana Akuntansi, Regulasi Pemerintah Dan Etika Profesi Terhadap Kemampuan Sarjana Akuntansi Untuk Bersaing Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *E-Jra*, 08(01), 1–13.
- Rahayu, S., Sudaryono, E. arief, & Setiawan, D. (2003). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*.
- Ramdani, R. F., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi ( Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang ). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–13.
- Robins, F. (2003). The marketing of 3G. *Marketing Intelligence & Planning*. <https://doi.org/10.1108/02634500310499239>
- Senjari, R., Hasan, A., & Sofyan, A. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 133–147.
- Siskayani, N. M., & Saitri, P. W. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik. In *Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 7, Issue 2, pp. 189–197).
- Sulistyawati, A. Ika, Ernawati, N., & Sylviana, N. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Pemilihan Karir.  
*Journal of Chemical Information  
and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Umar, I. (2014). Factors Influencing Students ' Career Choice in Accounting: The Case of Yobe State University. In *Research Journal of Finance and Accounting* (Vol. 5, Issue 17, pp. 59–63).

Yendrawati, R. (2007). Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan. *Jurnal Fenomena*

